

Pola pembinaan Karakter Kebangsaan di Lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari

Elawati Harfinah¹⁾, Nerlin²⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: elawati094@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari dan faktor yang mempengaruhi pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ustazah dan 5 orang santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola pembinaan karakter kebangsaan yang dilakukan kepada para santri di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari terdiri dari pembinaan terprogram melalui kegiatan dan kehidupan santri selama dalam lingkungan pesantren, proses pengajaran dalam lingkungan pesantren, keteladanan, pembiasaan atau habituasi santri dan pemberian punishment dan reward kepada santri dalam kehidupan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari; 2) Faktor yang mempengaruhi pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari adalah mencakup intelegensi dan kecerdasan santri, motivasi santri, lingkungan pesantren, sarana dan prasarana penunjang serta tenaga pendidik yaitu ustadz dan ustazah yang mempengaruhi dalam proses pembinaan karakter kebangsaan santri di lingkungan pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter Kebangsaan, Pesantren Modern.

Patterns of fostering National Character in the Environment Modern Pondok Darussalam Gontor Putri 4 Kendari

Abstract: The purpose of this study is to determine the Pattern of National Character Development at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari; and the factors that influence the Pattern of National Character Development at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari. This research was conducted at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari. The type of research used in this research is qualitative research. The informants in this study were the leaders and *ustadz / ustazah*, and the respondents consisted of 5 students. The data collection techniques used in this research were observation, interview, and documentation. The results show 1) the pattern of national character development carried out to students at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari that consists of programmed coaching through students' activities and lives. While in the boarding school environment, the teaching process, exemplary, habituation of students, and giving punishment and reward to students in their life at Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari; 2) The factors that influence the pattern of national character development Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari are intelligence, students' motivation, the boarding school environment, supporting facilities, and infrastructure. Besides, teaching staff, namely *ustadz* and *ustazah*, influences the process of fostering the students' national character at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari. This study concludes that the national character development carried out to the students at the Pondok Modern Darussalam Gontor Princess 4 Kendari is running well. In contrast, the factors that affect national character development patterns include the students' intelligence, students' motivation, boarding school environment, supporting facilities and infrastructure, and teaching staff.

Keywords: Development, Character, Santri Darussalam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah peradaban manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia

memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasan manusia berproses melalui sebuah pendidikan. Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang luas baik dalam ruang lingkup sekolah formal maupun non formal seperti pesantren. Eksistensi peran pesantren ditengah kemerosotan dan dekadensi moral menjadi tantangan yang lebih berat dihadapi dunia pendidikan saat ini. Lebih lanjut masalah pendidikan modern dewasa ini telah dihadapkan pada dilema pendidikan yang amat substansial, yaitu pendidikan hanya menitikberatkan kepada transmisi sains dan mengabaikan pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan bangsa dan bernegara menuntut semua lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan yang berbasis pesantren untuk mengambil bagian dalam membangun karakter bangsa (*nation-character building*). Disisi lain meskipun ada anggapan masyarakat berdasarkan fakta sosial dan hasil penelitian di atas dalam memandang pesantren yang masih tradisonal memang terdapat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Meskipun saat ini realialitasnya telah ada pesantren-pesantren yang dalam perkembangannya telah mengalami tranformasi dari pesantren tradisonal menjadi pesantren modern namun belum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan penelitian ini maka dapat menggambarkan kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari menemukan bahwa pelaksanaan pola pembinaan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari telah dikembangkan dengan cara modern.

Berdasarkan uraian di atas tentu menjadi tantangan besar bagi pesantren untuk bertransformasi ke arah perubahan yang progresif. Oleh karena itu menjadi penting apabila pesantren menerapkan pola pendidikan yang lebih demokratis sehingga sangat memungkinkan pesantren untuk membentuk pola pendidikan yang modernis dan progresif serta demokratis terutama dalam hubungannya dengan pola pendidikan yang berwawasan karakter kebangsaan.

1. Karakter Kebangsaan

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, (Dalmeri,2014): *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Menurut Azamiyah, (2017) Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Dilihat dari sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ketiganya didefinisikan sebagai

suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dandengan kata lain , ketiganya dapat disebut dengan kebiasaan.

Fitri, (2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap terpasung oleh kepentingan-kepentingan yang *absurd*, hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. *Output* pendidikan memang menghasilkan orang-orang cerdas, tetapi kehilangan sikap jujur dan rendah hati. Mereka terampil, tetapi kurang menghargai sikap tenggang rasa dan toleransi. Imbasnya, apresiasi terhadap keunggulan nilai humanistik, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan action. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat (Sahlan, 2013).

2. Konsep Pesantren

Menurut Thalib, (2015) pada masa ini, pondok pesantren dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajarannya, dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu: a). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya diberikan dengan cara nonklasikal dan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. b). Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang para santrinya tidak disediakan pondokan di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut. Dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu. c). Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun wetonan, yang bagi para santrinya disediakan pondokan yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Modern yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta penyelenggaraan pendidikan formal baik madrasah maupun sekolah umum dalam berbagai tingkatan.

3. Pola Pembinaan Karakter

Pendapat yang cukup efektif untuk menanamkan atau mewujudkan serta menanamkan karakter kepada siswa/santri dikemukakan oleh Cece Wijaya, A. (Karim,2015.) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator atau aspek yang perlu dilakukan untuk menanamkan karakter kepada siswa dalam kehidupan yaitu:

- 1) Pendekatan Program integrasi Kurikulum;
- 2) Dengan Pembiasaan;
- 3) Dengan teladan.

Dalam hal ini guru maupun orang tua sekalipun harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Jangan membiasakan sesuatu kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melaksanakan hal tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan, akan berakibat bahwa pembiasaan itu sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali menjadi disiplin yang tumbuh secara alami dari dalam diri atau dari dalam lubuk hati nurani sebagai pembiasaan lingkungannya.

- 4) Dengan Penyesuaian Siswa harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya nilai dan fungsi dari nilai-nilai karakter itu dan apabila kesadaran itu lebih timbul berarti pada siswa telah muncul karakter.
- 5) Dengan Pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pengawasan harus terus-menerus dilakukan, terlebih lagi dalam situasi-situasi yang sangat memungkinkan bagi siswa untuk berbuat sesuatu yang melanggar nilai maka untuk itu perlu pemberian *reward* atau *punishment*.

Dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di Indonesia saat ini dikembangkan 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu , Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Dari 18 butir nilai-nilai karakter bangsa tersebut, karakter religius menjadi prioritas pertama untuk diwujudkan dalam pribadi generasi bangsa.

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi dalam Pola Pendidikan Pesantren

Menurut Muchtarom (1998:2) factor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan pesantren yaitu mencakup:

1. faktor Internal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa/santri itu sendiri sendiri, meliputi gangguan atau kurang kemampuan fisik siswa, antara lain: 1) Sifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas atau intelegensi siswa, degradasi mental; 2) Sifat afektif (ranah cipta), seperti stabilnya emosi dan sikap; 3) Sifat psikomotorik (ranah rasa), seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran yang kurang.
2. Faktor Eksternal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri sendiri, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa antara lain: 1) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; 2) Lingkungan masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal, serta dari pengaruh tokoh dari media masa; 3) Lingkungan pesantren yang mencakup (sarana belajar, baik perangkat keras maupun lunak), seperti kondisi dan letak gedung sekolah, kondisi guru, pedoman pengajaran dan program pendidikan yang berkualitas rendah.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari pada bulan Januari-Maret 2020. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan untuk mengetahui pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari.

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penulis memberikan gambaran atau penjelasan dengan mengutamakan fakta-fakta data dan informasi secara detail mengenai pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri Kendari.

Informan dan Responden Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ustazah sebanyak 5 orang . Responden pada penelitian ini adalah santri yang berjumlah 5 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif yang analisisnya melalui penafsiran dan pemahaman. Pengertian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berwujud kata-kata ke dalam bentuk teks yang diperluas bukan angka-angka. Data yang diperoleh dianalisis secara komponensial (*Componential Analysis*) dengan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi secara sederhana dan dapat dijelaskan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi menjadi sebuah pernyataan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data pengumpulan data penelitian selalu membuat reduksi data dan penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Artinya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti selanjutnya menyusun pemahaman arti dari peristiwa melalui reduksi data, kemudian penyusunan data dalam deskripsi secara sistematis, dalam hal ini data menjadi spesifik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari dilakukan melalui pola pembinaan sebagai berikut:

1. Pendekatan Program Integrasi Kurikulum

Pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dilakukan melalui berkehidupan totalitas dan semua kegiatan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari, baik pendidikan yang bersifat intra kurikuler maupun kegiatan pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler dengan pembinaan yang intensif dari para ustadz dan kiai sebagai pimpinan pesantren dilakukan secara terprogram dan terencana. Hal ini sejalan dengan pendapat teoritis yang dikemukakan oleh Suyitno, (2012) kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Di samping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri

2. Pengajaran

Proses pengajaran dalam hubungannya dengan pembinaan karakter di lingkungan pesantren adalah salah satu komponen yang berhubungan dengan aspek kurikulum. Kurikulum merupakan perpaduan antara kurikulum khas Pesantren yang

digabungkan dengan kurikulum sekolah pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama) dalam proses pembentukan karakter di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari. Konsep ini sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Beachum dan Floyd, et all, (2015) bahwa pembelajaran karakter dapat dituangkan dalam pembelajaran yang diajarkan secara praktis kepada siswa dalam setiap mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Pandangan yang sejalan juga disampaikan oleh Darmiyanti dkk, (2010) bahwa pada setiap mata pelajaran sesungguhnya harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter agar membantu menumbuhkan karakter pada diri setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Pembiasaan

Kebiasaan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik yang dalam istilah sekarang adalah karakter, maka semua yang baik itu diubah menjadi kebiasaan. Pada lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari pembiasaan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembangunan akhlak atau karakter para santri, terutama dalam pembinaan kemandirian dan disiplin serta ukhuwah atau persatuan. Suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan harusnya dilakukan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritis. Pembiasaan menurut Mulyasa (Soepriyanto, 2018) adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif. Pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Suyono, 2010).

4. Keteladanan

Kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat strategis bagi seorang guru untuk menyampaikan dan memperlihatkan contoh teladan yang baik bagi santri/murid terutama dalam membentuk karakter para santri dalam berbagai aspek. Kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini sebagaimana diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari. Konsep di atas sejalan dengan pandangan Masnur (Prasetyo, 2019) keteladanan bukan sekadar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembangunan karakter dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi, pendidikan, pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh elemen.

Pembinaan karakter tersebut membutuhkan sosok guru yang baik, karena guru menjadi sosok yang selalu berinteraksi dengan peserta didik di sekolah. Peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator/teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui keteladanan seorang guru yang mempunyai peranan katalisator akan lebih efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang diunggulkan ditiru oleh peserta didik

(Saleh, 2012). Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama sifat kemandirian, dan disiplin pada anak-anak. Sebab anak-anak suka/mudah meniru orang yang dilihat baik perkataan, tindakan, maupun budi pekertinya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak, kemandirian, dan disiplin melalui keteladanan dapat menjadi sebuah metode yang efektif dan jitu (Wahyuni, 2012:).

5. Pemberian hukuman dan Reward

Memberikan hukuman dan penghargaan kepada santri memang dipercaya akan membentuk jati diri mereka di masa depan. Jika dilakukan dengan tepat, akan mengurangi frekuensi perilaku yang tidak diinginkan. *Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman harus diberikan secara berimbang. Penghargaan diberikan pada anak asuh agar mereka lebih bersemangat lagi. Hukuman biasa digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari apabila pelanggaran yang dilakukan santri sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Pemberian *punishment* di memberikan hukuman dan penghargaan kepada santri memang dipercaya akan membentuk jati diri mereka di masa depan. Jika dilakukan dengan tepat, akan mengurangi frekuensi perilaku yang tidak diinginkan. *Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman harus diberikan secara berimbang. Penghargaan diberikan pada anak asuh agar mereka lebih bersemangat lagi. Hukuman digunakan biasa digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari apabila pelanggaran yang dilakukan santri sudah tidak bisa ditoleransi lagi sudah memenuhi syarat yang dikemukakan oleh Milton (Kelishadroky, Sahmsi, Bagheri, Shahmirzayi, & Mansorihanabadi, 2016), sebagai berikut. “1) *Punishment must be appropriate to the fault and immediately follow it so that the student understands his fault*” yang artinya hukuman harus sesuai dengan kesalahan dan segera mengikutinya sehingga siswa memahami kesalahannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pola pembinaan karakter kebangsaan yang dilakukan kepada para santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari terdiri dari pembinaan terprogram melalui kegiatan dan kehidupan santri selama dalam lingkungan pesantren, proses pengajaran dalam lingkungan pesantren, keteladanan, pembiasaan atau habituasi santri dan pemberian punishment dan reward kepada santri dalam kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari.

Saran

Adapun yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Pesantren

Agar terus meningkatkan usaha pengembangan dan pembinaan karakter kebangsaan kepada para santri yang berada dilingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari sehingga dapat menghasilkan santri yang berkompeten yang bukan saja hanya berdampak positif pada lingkungan pesantren akan tetapi pada lingkungan masyarakat pada umumnya.

2. Kepada Guru/Ustadz/Ustadzah

Diharapkan agar terus melakukan inovasi dalam mengembangkan program pembinaan karakter dilingkungan pesantren yang bersifat kongkret agar menghasilkan output pesantren yang bukan saja memiliki kompetensi yang memadai tetapi juga memiliki karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139-149.
- Azamiyah. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surah Alhujarat ayat 11 -13*. Jurnal UNSIQ Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Beachum, FloydD., et.al. 2015. “*Support and Importance Of Character Education: PreServiceTeacherPerceptions*”. Journal of Education and Practice, Vol. 11, No. 3, hlm. 34-42.
- Dalmeri.2014. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 Hal 269-288.
- Darmiyati, dkk. 2010. “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*”. Cakrawala Pendidikan, Vol. 2. No. 4, hlm. 22-24.
- Fitri, A. 2018. *Pendidikan karakter prespektif al-Quran hadits*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 258- 287.
- Karim, Abdul. 2015. *menakar keberhasilan manajemen pendidikan pesantren*. Jurnal STAIN KUDUS
- Kelishadroky, dkk. 2016. *The Role of Reward and 110 Ulfah et al. Pembetulan karakter disiplin santri Punishment in Learning*. Internasional Journal of advanced Biotechnology and Research, 780-788
- Muchtarom, Zaini.1998. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah
- Prasetyo, Danang. 2019. *Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru*. HARMONY. ISSN 2548-4621E-ISSN 2548-4648
- Saleh, Meylan. 2012. *Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD sekecamatan Limboto*. Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA, Volume 03 Nomor 04, Desember.
- Soepriyanto, Yerry.2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal JKTP Volume 1, Nomor 2, Juni 2018
- Suyitno, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan local*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012.
- Suyono.2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Thalib, Abdul.2015. *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern*. Jurnal Risaalah, Vol. 1, No. 1, Desember 2015.
- Wahyuni, Tanszil Sri. 2012. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 13 No. 2 Oktober, hal 1-18.